

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

IMPLEMENTASI MODEL PJBL UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIFITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KELAS IV DI SDN 1 MOJOAGUNG

Rizka Umi Firanti Nuraini¹⁾, Verylana Purnamasari²⁾, Henry Januar Saputra³⁾

DOI : [10.26877/literasi.v5i2.25204](https://doi.org/10.26877/literasi.v5i2.25204)

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang diadakannya penelitian ini adalah kebutuhan untuk meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik dan membentuk karakter profil pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat mengembangkan kreatifitas belajar peserta didik serta mendukung pencapaian nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV di SDN 1 Mojoagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berhasil meningkatkan kreatifitas siswa terutama dalam berfikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, serta mampu menyelesaikan proyek yang diberikan dengan kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Kreatifitas Belajar, Profil Pelajar Pancasila, Studi Kasus.

Abstract

The background for conducting this study is the need to improve student creativity and shape the character of Pancasila students at the elementary school level. This study aims to analyze how the application of the *Project Based Learning* (PjBL) model can develop student creativity and support the achievement of Pancasila student values. This study is a qualitative study using a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation conducted on fourth-grade students at SDN 1 Mojoagung. The results of this study indicate that the application of the PjBL model has succeeded in increasing students' creativity, especially in critical thinking, collaboration, and problem solving. Students are more motivated to participate in learning and are able to complete the projects given to them creatively and innovatively.

Keywords: *Project-Based Learning*, Learning Creativity, Pancasila Student Profile, Case Study.

History Article

Received 16 Juli 2025

Approved 21 Agustus 2025

Published 29 September 2025



How to Cite

Nuraini, R, U, F., Purnamasari, V. & Saputra, H, J. (2025). Implementasi Model PJBL Untuk Mengembangkan Kreatifitas Belajar Peserta Didik Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Kelas IV di SDN 1 Mojoagung. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 291-300

Coessponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ umifiranti@gmail.com ² verylianapurnamasari@upgris.ac.id ³ Henryjanuar@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Penelitian ini menyoroti implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam upaya mengembangkan kreativitas belajar siswa dan mewujudkan profil pelajar Pancasila pada kelas IV SDN 1 Mojoagung. PjBL merupakan pendekatan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka karena menekankan pembelajaran melalui proyek nyata yang melibatkan siswa secara aktif. Melalui model ini, siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. PjBL juga mendorong pembelajaran yang berfokus pada siswa, bukan hanya bergantung pada peran guru. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih berpartisipasi aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa tantangan dalam penerapan PjBL di SDN 1 Mojoagung, seperti kurangnya pemahaman guru mengenai konsep PjBL dan keterbatasan sarana prasarana. Guru menghadapi kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam materi pelajaran secara efektif. Kolaborasi antarsiswa juga menjadi hambatan karena kurang terfasilitasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Faktor lain yang mempersulit implementasi PjBL adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum dan minimnya dukungan komunitas sekolah. Semua tantangan ini perlu diatasi agar penerapan PjBL dapat berjalan optimal.

Kreativitas siswa dinilai masih rendah berdasarkan observasi terhadap tugas pembuatan *pop-up book*. Terdapat banyak siswa mengalami kesulitan dalam mendesain dan menyusun karya dengan rapi dan menarik. Sebagian siswa memilih bahan yang lebih mudah digunakan, seperti karton, karena merasa kesulitan menggunakan kardus. Selain itu, siswa masih kurang berani menyampaikan gagasan dan cenderung pasif dalam kegiatan belajar. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa.

Pembelajaran yang berpusat pada guru juga menghambat keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa terlihat kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Rendahnya motivasi belajar ini diperparah dengan minimnya keterlibatan orang tua dan dukungan komunitas sekolah. Kondisi ini mengakibatkan prestasi akademik siswa tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

PjBL dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kreativitas, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah melalui proyek nyata. Dengan penerapan yang efektif, nilai-nilai Pancasila juga dapat diintegrasikan secara alami dalam aktivitas belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam mengoptimalkan PjBL sebagai metode pembelajaran yang relevan. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang mengembangkan keterampilan akademik dan karakter siswa dapat tercapai.

Profil pelajar Pancasila menekankan pengembangan lima karakter utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; gotong royong; mandiri; dan bernalar kritis serta kreatif (Adelia, 2024; Ardiyanto, 2024). Implementasi PjBL memiliki potensi besar untuk mendukung pembentukan profil ini karena proyek yang dikerjakan siswa menuntut kolaborasi, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis (Budiman, 2024; Prayitno, 2025). Misalnya, dalam pembuatan *pop-up book*, siswa tidak hanya ditantang untuk kreatif, tetapi juga belajar bekerja sama dengan teman, menghargai perbedaan ide, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Dengan demikian, PjBL tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menjadikan mereka pelajar yang utuh dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan penyelidikan mendalam terhadap fenomena atau kondisi tertentu serta menyajikan hasil dalam bentuk naratif (Arikunto, 2013:3). Fokusnya adalah mendeskripsikan proses interaksi dan peristiwa secara alami serta menggali makna di balik fenomena tersebut. Metode kualitatif ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis induktif untuk memahami pola dan hubungan data. Penelitian kualitatif juga memprioritaskan pengamatan langsung terhadap objek studi serta keterlibatan peneliti dalam lingkungan penelitian. Dalam konteks ini, fokus penelitian adalah penerapan Project Based Learning (PjBL) dan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh siswa.

Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena spesifik di kelas IV SDN 1 Mojoagung. Penelitian ini menggali penerapan PjBL melalui proyek pembuatan pop-up book bertema "Pancasila sebagai Nilai Kehidupan" dan dampaknya terhadap kreativitas siswa. Metode ini dipilih karena mampu mengamati langsung proses penerapan model pembelajaran dalam konteks khusus dan real-time. Studi kasus membantu melihat interaksi siswa dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini relevan karena fokusnya pada detail dan proses yang terjadi di kelas tertentu.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Mojoagung, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesiapan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Kelas IV dipilih karena siswa pada tingkat ini dianggap memiliki keterampilan dasar yang cukup untuk berpartisipasi dalam proyek kreatif dan kolaboratif. Selain itu, kurikulum sekolah mendukung penerapan PjBL, khususnya dalam mata pelajaran PPKn yang menekankan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang mendukung kerja kelompok, turut memperkuat kesiapan sekolah.

Sumber data penelitian ini melibatkan guru dan siswa kelas IV SDN 1 Mojoagung, dengan data utama diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer mencakup hasil karya *pop-up* book siswa dan perilaku mereka selama proses pembelajaran, sedangkan data sekunder berupa dokumen sekolah seperti silabus, RPP, dan catatan guru. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel, dengan memilih siswa yang menunjukkan kesiapan mengikuti proyek kreatif. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dibandingkan dengan data dokumentasi untuk menemukan pola atau tema yang relevan. Tahapan penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, serta evaluasi dan analisis. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru merancang proyek *pop-up* book, sedangkan pelaksanaan dilakukan dalam beberapa pertemuan di kelas. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis untuk menyusun kesimpulan dan menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN 1 Mojoagung, yang berlokasi di Desa Mojoagung, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan, didirikan pada tahun 1985. Saat ini, sekolah tersebut telah menerapkan

Kurikulum Merdeka dan memiliki akreditasi B. Fasilitas di sekolah ini mencakup 12 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, serta laboratorium IPA, Bahasa, IPS, dan komputer. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas IV, yang terdiri dari 23 peserta didik dengan latar belakang sosial, akademis, dan motivasi belajar yang beragam. Sebelum penerapan *Project Based Learning* (PjBL), metode pembelajaran yang dominan adalah ceramah dan tugas individual, yang dianggap kurang efektif dalam mendorong kreativitas dan kolaborasi siswa.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk profil Pelajar Pancasila, yaitu siswa yang memiliki karakter kuat, kemandirian, dan keterampilan abad ke-21. Penerapan PjBL dipilih sebagai metode pembelajaran karena diyakini mampu mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan pemahaman mendalam siswa terhadap materi. PjBL juga relevan untuk mencapai tujuan kurikulum, khususnya dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila, karena metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan kontekstual.

Melalui proyek ini, siswa diminta membuat pop-up book dengan tema "Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan Sehari-hari." Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan berbasis proyek, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan akademis, tetapi juga belajar memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konkret melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Kegiatan Pembelajaran Model PjBL dalam Kegiatan Pendahuluan

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti berlangsung sejak pra-penelitian hingga penelitian dengan metode observasi dan wawancara. Data diperoleh dengan mengamati proses pembelajaran dan dilengkapi dengan wawancara dengan informan yang telah ditentukan, yaitu guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Proses pembelajaran yang direncanakan oleh guru meliputi persiapan RPP, buku daftar peserta didik, bahan ajar, dan media pembelajaran. Setelah semua persiapan selesai, guru memasuki kelas dan memulai pembelajaran sesuai RPP dengan mengamati masalah yang terjadi di dalam kelas, serta memberikan solusi yang tepat seperti penggunaan model, pendekatan, atau media pembelajaran yang sesuai. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP serta perangkat belajar lainnya. Pada tahap ini, guru menyiapkan materi tentang nilai-nilai Pancasila yang akan menjadi tema utama proyek. Setiap siswa diberikan pengenalan ulang mengenai lima sila Pancasila beserta maknanya dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Pembelajaran Model PjBL dalam Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran berbasis proyek, terdapat beberapa langkah yang dikemukakan oleh Widiarso (2016:184), yaitu: penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman. Pembelajaran menggunakan model PjBL dibagi menjadi tiga kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, langkah-langkah PjBL diterapkan: pertemuan pertama berfokus pada penentuan pertanyaan mendasar; pertemuan kedua mencakup mendesain perencanaan proyek dan menyusun jadwal; sedangkan pertemuan ketiga berfokus pada memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman.

Setiap pertemuan dimulai dengan tahap pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

3. Kegiatan Pembelajaran Penentuan Pertanyaan Mendasar

Pada tahap ini, guru menggali pemahaman siswa tentang pembelajaran sebelumnya dan kembali menjelaskan materi mengenai pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan proyek. Berbagai pertanyaan diajukan guru untuk mengulas pembelajaran sebelumnya. Misalnya, guru bertanya, “Siapa yang masih mengingat pengamalan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?” Salah satu siswa menjawab, “Pengamalan sila ketuhanan yang maha esa dengan menghargai agama teman yang berbeda dengan kita.” Guru memperkuat jawaban tersebut dan mengaitkan dengan pengamalan sila Pancasila yang lainnya. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok belajar untuk menyelesaikan tugas proyek pembuatan pop-up book. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, baik secara acak maupun urutan daftar hadir, dan memberikan pengarahan tentang pembuatan proyek pop-up book. Siswa mulai mendiskusikan ide kreatif mengenai bagaimana nilai Pancasila dapat digambarkan melalui pop-up book, dengan harapan setiap kelompok memiliki interpretasi yang berbeda terhadap nilai-nilai tersebut.

4. Kegiatan Pembelajaran Mendesain Perencanaan Proyek

Dalam proses pembelajaran bagian inti kedua, guru mulai mengarahkan siswa untuk mendesain perencanaan proyek. Siswa dibebaskan untuk memilih pengamalan nilai Pancasila yang akan dirancang ke dalam pop-up book mereka. Setelah tema ditentukan, setiap kelompok diminta untuk merancang sketsa pop-up book, memikirkan alur cerita, gambar, dan desain yang akan ditampilkan. Guru memberikan pengarahan tentang cara membuat elemen pop-up secara teknis dan membebaskan siswa untuk menentukan konsep kreatif dan visual yang mereka inginkan. Proses perancangan ini menunjukkan kolaborasi siswa; mereka membagi tugas berdasarkan kemampuan masing-masing dan saling membantu ketika menghadapi kesulitan, serta menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan ide-ide visual dan naratif untuk buku mereka.

5. Kegiatan Pembelajaran Menyusun Jadwal

Kegiatan selanjutnya berhubungan dengan penyusunan jadwal pengumpulan tugas. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam menyusun jadwal pengumpulan hasil proyek. Guru menawarkan opsi batas waktu pengumpulan, dan jika siswa setuju, waktu tersebut akan ditetapkan bersama.

6. Kegiatan Memonitor Peserta Didik

Pada pertemuan ketiga, kegiatan ini berfokus pada memonitor peserta didik dan kemajuan proyek. Guru berperan sebagai fasilitator dengan membimbing peserta didik dan mengawasi kinerja kelompok. Guru juga memastikan peserta didik saling bekerjasama serta tidak mengalami kesulitan yang menghambat penyelesaian proyek. Selama kegiatan ini, guru mengkondisikan suasana kelas agar tetap fokus, mengingatkan waktu pengumpulan tugas, dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah 60 menit, guru mulai mengecek hasil proyek dan meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan presentasi kelompok di depan kelas pada pertemuan selanjutnya.

7. Kegiatan Pembelajaran Menguji Hasil

Pada pertemuan ketiga, kegiatan inti adalah menguji hasil. Peserta didik telah menyelesaikan proyek mereka dan mempersiapkan presentasi. Guru memberikan kesempatan

kepada kelompok lain untuk mempresentasikan terlebih dahulu, dan jika tidak ada yang bersedia, guru akan memilih kelompok yang siap. Selama presentasi, guru memperhatikan keaktifan peserta didik baik yang presentasi maupun yang bertanya. Setelah presentasi, guru dan peserta lain memberikan apresiasi dengan tepuk tangan.

8. Kegiatan Pembelajaran Mengevaluasi Pengalaman

Pada kegiatan ini, guru meminta setiap kelompok mengumpulkan tugas proyek setelah melakukan presentasi. Setelah itu, guru memberikan apresiasi kepada semua peserta didik yang telah mempresentasikan hasil proyek mereka.

9. Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Penutup

Pada tahap akhir, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran mengenai pembuatan pop-up book dan pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guru melengkapi pendapat peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selanjutnya, guru mengadakan sesi refleksi di mana siswa diajak mendiskusikan tantangan yang dihadapi selama proses proyek, pembelajaran tentang kerjasama, dan bagaimana pengalaman ini membantu mereka memahami nilai-nilai Pancasila. Siswa menunjukkan perkembangan signifikan dalam keterampilan kolaborasi dan kreativitas, serta merasa bangga dengan hasil karya mereka. Refleksi ini memberikan ruang bagi siswa untuk menyadari pencapaian mereka. Beberapa siswa mengakui kesulitan dalam bekerja sama dengan teman sekelompok, namun melalui proyek ini, mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama menuju tujuan yang sama.

Mengacu pada langkah-langkah di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa model PjBL tidak hanya mengembangkan kreativitas dan kerjasama, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran melalui proyek ini melibatkan siswa secara aktif, memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman langsung yang bermakna.

C. Pembahasan

1. Implementasi Model Project Based Learning (PjBL)

Implementasi model PjBL terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan teori bahwa PjBL memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar dan diberikan kebebasan untuk mengembangkan proyek sesuai dengan pemahaman dan kreativitas masing-masing. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL di kelas IV SDN 1 Mojoagung dilakukan dengan perencanaan yang matang, meliputi penentuan topik proyek, pembagian kelompok peserta didik, dan penentuan kriteria penilaian.

Menurut Thomas (2000), PjBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, dan kreativitas peserta didik. Dalam penelitian ini, penerapan PjBL menunjukkan hasil yang sangat positif, di mana peserta didik menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka sangat aktif dalam mengerjakan proyek, dapat mengeksplorasi ide-ide baru, mencari solusi kreatif, serta menghasilkan produk yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Pengembangan Kreativitas Belajar

Kreativitas merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan. Guilford (1967) menyatakan bahwa kreativitas belajar melibatkan kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide yang beragam dan inovatif. Melalui penerapan PjBL di kelas IV SDN 1 Mojoagung, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka. Proyek yang diberikan menuntut siswa untuk berpikir kreatif dan mencari solusi inovatif dalam menyelesaikan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu menghasilkan ide-ide kreatif dalam berbagai proyek yang mereka kerjakan, seperti pembuatan pop-up book penerapan nilai-nilai Pancasila.

Aktivitas dalam kelompok mendorong siswa untuk saling berdiskusi dan bertukar ide, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang dipelajari. Melalui kerja sama ini, siswa juga belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan membangun komunikasi yang baik dalam tim. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dyer (2006) yang menyatakan bahwa kolaborasi dalam kelompok dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

3. Keterampilan Kerjasama dalam Proyek

Kerjasama adalah keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis proyek. Menurut Johnson & Johnson (1999), kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan efektivitas belajar dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Dalam penelitian ini, kolaborasi antar siswa terlihat jelas selama pelaksanaan proyek PjBL. Peserta didik bekerja dalam kelompok dan berbagi tugas untuk menyelesaikan proyek pop-up book. Siswa saling membantu satu sama lain, berdiskusi tentang konsep yang akan diangkat, dan berbagi pendapat mengenai desain yang akan dibuat.

Proses kolaborasi ini tidak hanya memperkuat keterampilan sosial siswa, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proyek yang dikerjakan. Siswa yang merasa memiliki proyek akan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara aktif. Penelitian oleh Slavin (1995) menunjukkan bahwa kolaborasi dalam kelompok dapat mempromosikan keterlibatan siswa dan meningkatkan prestasi belajar.

4. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

Implementasi model PjBL dalam penelitian ini juga berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila. PjBL memberikan konteks yang relevan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembuatan pop-up book, siswa dapat menggali dan menggambarkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Penelitian ini menemukan bahwa siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter, seperti Pancasila, harus ditanamkan sejak dini melalui praktik dan pengalaman langsung. Proses pembelajaran berbasis proyek seperti ini dapat memberikan pengalaman yang mendalam bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kreativitas peserta didik. Guru yang mampu merancang proyek yang menarik dan relevan dapat merangsang minat siswa untuk berpikir kreatif. Selama proses, bimbingan guru yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sangat mendukung pengembangan kreativitas. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa aktivitas peserta didik dalam menggunakan model PjBL tidak hanya meningkatkan kreativitas belajar, tetapi juga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai

Pancasila. Melalui kegiatan proyek, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menemukan solusi kreatif, dan berkolaborasi, yang sejalan dengan nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan tanggung jawab.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas PjBL di kelas IV SDN 1 Mojoagung. Peneliti menyarankan agar sekolah menyediakan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk mendukung eksplorasi kreativitas siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru tentang bagaimana merancang proyek dan melakukan evaluasi yang objektif sangat diperlukan. Penggunaan instrumen penilaian yang lebih komprehensif juga disarankan untuk menilai kreativitas siswa secara lebih akurat, sehingga potensi mereka dapat berkembang secara maksimal. Implementasi PjBL yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dan membentuk karakter sesuai dengan profil ajar Pancasila.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dan proses pelaksanaannya. Keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi tantangan utama, karena siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi ide-ide mereka secara mendalam. Selain itu, jumlah sampel yang digunakan terbatas pada satu kelas, sehingga hasil penelitian sulit untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Keterbatasan dalam sumber daya dan fasilitas juga ditemukan, yang mempengaruhi proses pembelajaran. Penilaian kreativitas yang bersifat subjektif dan refleksi yang hanya dilakukan di akhir proyek juga menjadi faktor yang membatasi efektivitas pengukuran kreativitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I. M., Purnamasari, V., & Budiman, M. A. (2024). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler tari di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 139–148.
- Alifvia, D. A., Budiman, M. A., & Huda, C. (2024). Penerapan model pembelajaran PBL (problem based learning) berbantu media flashcard pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VI SD Kusuma Bhakti. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 182–195.
- Amabile, T. M. (1983). *The social psychology of creativity: A componential conceptualization*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 45(2), 357.
- Andriani, R., Inayah, I. N., & Ahsani, E. L. F. (2022). Implementasi model pembelajaran kontekstual dengan media talking stick untuk menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PPKn. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 3(2), 89–100.
- Ardiyanto, W., Arisyanto, P., & Budiman, M. A. (2024). Analisis keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka di kelas 4 SDN 1 Penyangkringan. *Jurnal Cerdas Mendidik*, 3(1).
- Buck Institute for Education. (2003). *Project based learning: A handbook for middle and high school teachers*. Buck Institute for Education.
- Budiman, M. A., Listyarini, I., Wardana, M. Y. S., & Ismanto, H. S. (2024). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Kalicari 01 Kota Semarang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(1), 1–8.

- Csikszentmihalyi, M. (1999). 16 implications of a systems perspective for the study of creativity. In *Handbook of creativity* (p. 313).
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to design and evaluate research in education* (7th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). *Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory*. Minneapolis: University of Minnesota, Journal on Excellence in University Teaching.
- Kemmis, S. K., & McTaggart, R. M. (1988). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Prayitno, M. D., Suyitno, S., & Budiman, M. A. (2025). Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Kelampok 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. *Literasi (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 5(1), 183–194.
- Sari, D. P. (2018). Meningkatkan kreativitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran IPA di kelas VB SD Negeri 34/I Teratai.
- Schon, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. New York, NY: Basic Books.
- Slavin, R. E. (2014). Making cooperative learning powerful. *Educational Leadership*, 72(2), 22–26.
- Soekanto, S. (2016). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Utomo, E. P. (2018). Internalisasi nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial peserta didik. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 95–102.
- Yuniharto, B. S., & Rochmiyati, S. (2022). Peningkatan minat belajar dan kreativitas melalui project based learning pada siswa kelas V SDN Sariharjo. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 226–235.